



Peran Dakwah Edukatif dalam Membangun Kesadaran Remaja Awal terhadap Bahaya Pornografi di Desa Podorejo

Nailis Sa'adah^{1*}, Farid Azfaruddin²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Tulungagung, Indonesia

Email: nailis@staidhtulungagung.ac.id

²Madrasah Aliyah Al-Fattahiyah, Tulungagung

Email: azfaruddinfarid@gmail.com

*Corresponding Author:

nailis@staidhtulungagung.ac.id

Abstrak

Masa remaja dini adalah periode penting dalam pertumbuhan yang sangat rentan terhadap pengaruh dari luar, termasuk eksposur terhadap konten pornografi, seiring dengan aksesibilitas teknologi digital yang semakin meningkat. Tingginya kurangnya pemahaman tentang literasi digital serta dampak buruk dari pornografi menjadikan kelompok remaja ini rawan mengalami masalah dalam psikologi, pengembangan karakter, dan kesehatan mental. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pornografi kepada remaja di Desa Podorejo sebagai langkah preventif dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Metode yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dan tinjauan pustaka. Kegiatan edukasi dilaksanakan secara daring melalui penyuluhan dan diskusi multipartit dengan memanfaatkan platform *Google Meet* dalam tiga sesi, diikuti oleh remaja berusia 12 hingga 15 tahun. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta terkait definisi pornografi, variasi bentuknya, serta dampak negatif yang ditimbulkannya pada perkembangan remaja. Lebih jauh, peserta menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih bijak serta bertanggung jawab dalam pemakaian media digital. Pemahaman awal mengenai pornografi terbukti efektif sebagai langkah pencegahan dalam memperlengkapi remaja dengan pengetahuan dan kontrol diri terhadap paparan konten yang merugikan, demi mendukung pertumbuhan mereka yang sehat dan produktif.

Kata Kunci: *Dakwah edukatif, pornografi, remaja awal,*

Abstract

Early adolescence is a critical period of development that is highly vulnerable to external influences, including exposure to pornographic content, along with the increasing accessibility of digital technology. The lack of understanding of digital literacy and the harmful effects of pornography places this group of adolescents at risk of experiencing psychological, character development, and mental health problems. This community service program aims to provide basic knowledge about pornography to adolescents in Podorejo Village as a preventive measure in addressing the challenges of the current digital era. The method employed was descriptive qualitative, with data collected through unstructured interviews and literature review. Educational activities were conducted online through counseling sessions and multipartite discussions using the Google Meet platform in three sessions, involving adolescents aged 12 to 15 years. The findings indicate an increase in participants' knowledge and awareness regarding the definition of pornography, its various forms, and its negative impacts on adolescent development. Furthermore, participants demonstrated a shift toward more prudent and responsible patterns of digital media use. Early understanding of pornography was proven to be an effective preventive measure in equipping adolescents with knowledge and self-control against harmful content exposure, thereby supporting their healthy and productive growth.

Keywords: *Educational da'wah, pornography, early adolescents.*

PENDAHULUAN

Masa remaja awal merupakan fase perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia karena menjadi periode transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Mastorci et al., 2024). Menurut World Health Organization (WHO), remaja berada pada rentang usia 12–20 tahun, dengan remaja awal berkisar antara usia 12–15 tahun. Masa remaja adalah fase yang sangat penting di perhatikan dalam pembentukan karakter individu karena merupakan transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa (Morris et al., 2024). Proses seseorang memasuki tahap remaja ditandai oleh transformasi fisik dan emosional akibat perubahan hormonal dalam tubuh. Tanda yang paling mencolok dan jelas dalam transisi dari anak menjadi remaja terletak pada perkembangan seksual, fase ini sering diakui sebagai masa pubertas (Hamidah & Rizal, 2022). Pada periode ini, perubahan fisik terjadi, di mana remaja perempuan mulai mengalami menstruasi, yang menjadi indikator kematangan fungsi reproduksinya. Transformasi bentuk fisik pada remaja perempuan juga terlihat dari pertumbuhan payudara (Lewis, 2022). Sementara itu, pada remaja laki-laki, perubahan fisik yang terjadi mencakup munculnya rambut halus di beberapa bagian tubuh, mimpi basah, munculnya jerawat, pergeseran aroma tubuh, serta perubahan suara menjadi lebih berat dan bulat (Eckert-Lind et al., 2020). Selain itu, pada fase ini rasa ingin tahu yang tinggi, pencarian jati diri, serta perubahan hormonal yang signifikan membuat remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal, termasuk paparan konten pornografi. Akses teknologi dan internet yang semakin mudah turut memperbesar peluang remaja untuk terpapar konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Shirtcliff et al., 2009).

Pornografi merupakan salah satu bentuk konten digital yang dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan remaja, terutama apabila diakses tanpa pendampingan dan edukasi yang memadai. cepatnya kemajuan teknologi informasi, pornografi kini tidak hanya terbatas pada teks dan gambar saja, tetapi juga telah berkembang menjadi berbagai bentuk lain seperti audio, video, film, tarian, dan media digital lainnya (Alvarez-Segura et al., 2025; Jhe et al., 2023). Perkembangan teknologi dan variasi bentuk pornografi ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi remaja untuk mengakses konten pornografi dengan bebas. Walaupun pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk membatasi dan memblokir akses ke situs-situs pornografi, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa remaja masih bisa mengakses konten tersebut dengan berbagai cara (Kohn, 2025; Turvey et al., 2024). Salah satu metode yang sering dipakai adalah penggunaan teknologi Virtual Private Network (VPN), yang memungkinkan pengguna untuk mengakses situs yang telah diblokir secara aman dan tanpa terdeteksi melalui jaringan publik (Ali et al., 2025; Andini et al., 2020). Situasi ini menegaskan urgensi perlunya edukasi dini mengenai pornografi, sesuai dengan tujuan utama penelitian/pengabdian ini, agar remaja tidak hanya dibatasi secara teknis, tetapi juga diberikan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan dalam mengendalikan diri saat menghadapi aliran informasi digital yang semakin rumit (Khoirul Anwar et al., 2023; Koivu et al., 2021; Zhang et al., 2023). Paparan pornografi pada usia dini berpotensi memengaruhi cara pandang remaja terhadap seksualitas, membentuk persepsi yang keliru, serta meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang dan kecanduan (Alvarez-Segura et al., 2025; Sravanti et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang seksualitas yang sehat dapat menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan kesalahan dalam

pengambilan keputusan terkait perilaku seksual pada remaja. Namun demikian, dalam konteks masyarakat Indonesia, pembahasan mengenai seksualitas dan pornografi masih sering dianggap sebagai hal yang tabu sehingga edukasi dini belum menjadi perhatian utama (Adarsh & Sahoo, 2023; Mohsen Sadatinejad et al., 2021).

Desa Podorejo sebagai salah satu wilayah yang mengalami perkembangan akses teknologi digital tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh remaja awal. Kemudahan dalam memperoleh gawai serta meningkatnya intensitas penggunaan internet dan media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari remaja di desa ini. Remaja awal mulai terbiasa mengakses berbagai platform digital, baik untuk tujuan pembelajaran maupun hiburan. Namun, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pemahaman yang memadai mengenai risiko konten negatif, khususnya pornografi, yang dapat dengan mudah diakses melalui media digital (Chang et al., 2022; Vagka et al., 2024).

Pada tahap perkembangan remaja awal, rasa ingin tahu yang tinggi dan dorongan untuk mengeksplorasi hal-hal baru sering kali tidak diiringi dengan kemampuan kontrol diri yang matang. Kondisi ini menjadikan remaja awal rentan terhadap paparan konten pornografi yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka (Johnson et al., 2023). Kurangnya pemahaman tentang bahaya pornografi berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter, nilai moral, serta kesehatan mental remaja. Paparan yang berulang juga dapat memengaruhi cara remaja memandang seksualitas dan relasi sosial secara tidak proporsional (Gruber & Fandakova, 2021).

Selain itu, penggunaan media digital yang tidak disertai pemahaman yang tepat dapat menyebabkan remaja kesulitan dalam memilah dan menyaring informasi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Kohn, 2025; Zhang et al., 2023). Remaja awal di Desa Podorejo berisiko terpapar konten pornografi secara tidak sengaja maupun sengaja, mengingat luasnya distribusi konten digital dan kemudahan akses internet. Situasi ini memperkuat kekhawatiran akan munculnya perilaku konsumtif terhadap konten pornografi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dan perkembangan psikologis remaja (Listiana & Sari, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui pelaksanaan edukasi dini tentang pornografi yang terarah, sistematis, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan remaja awal. Edukasi ini diharapkan mampu membekali remaja dengan pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai dampak negatif pornografi, serta membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, remaja awal di Desa Podorejo dapat menghadapi tantangan era digital secara lebih sehat dan konstruktif (Surmiasih & Putri, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan edukasi dini tentang pornografi pada remaja awal di Desa Podorejo menjadi sangat penting untuk dilakukan. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak negatif pornografi, membekali mereka dengan kemampuan menyaring konten digital, serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku yang sehat sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku. Dengan demikian, edukasi dini ini dapat menjadi langkah preventif dalam melindungi remaja dari pengaruh negatif pornografi dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan edukasi dini mengenai pornografi kepada remaja awal di Desa Podorejo. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman kondisi sosial dan kebutuhan peserta terkait pemahaman pornografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan pihak terkait serta studi literatur yang relevan dengan topik pornografi dan perkembangan remaja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dirancang dengan menyesuaikan karakteristik remaja awal serta konteks lingkungan Desa Podorejo. Materi edukasi mencakup pengertian pornografi, faktor penyebab mudahnya akses pornografi di era digital, dampak pornografi terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial remaja, serta upaya pencegahan dan pengendalian diri dalam menggunakan media digital. Penyampaian materi dilakukan secara edukatif dan persuasif agar mudah dipahami oleh peserta.

Metode penyampaian edukasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif secara daring dengan memanfaatkan platform Google Meet. Kegiatan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu setiap hari Sabtu pada tanggal 03, 10, dan 17 Januari 2026, pada pukul 17.00 WIB. Peserta kegiatan merupakan remaja awal di Desa Podorejo dengan rentang usia 12–15 tahun yang mengikuti kegiatan secara sukarela.

Pemilihan metode daring dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi waktu pelaksanaan yang dilakukan di luar jam sekolah, serta untuk menyesuaikan dengan aktivitas harian peserta. Selain itu, metode ini dinilai mampu menjangkau peserta secara lebih luas dan fleksibel. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan kegiatan pra-pengabdian berupa survei awal di Desa Podorejo untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat pemahaman remaja awal terkait pornografi. Hasil survei tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi dini tentang pornografi pada remaja awal di Desa Podorejo berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan ini diikuti oleh remaja awal dengan rentang usia 12–15 tahun. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti materi, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi interaktif yang diselenggarakan pada setiap sesi.

Hasil wawancara awal dan observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai pengertian pornografi dan dampaknya terhadap perkembangan diri. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, beberapa peserta menganggap pornografi sebagai konten yang “biasa” ditemukan di internet dan belum sepenuhnya

memahami risiko yang dapat ditimbulkan, baik dari segi psikologis, sosial, maupun moral. Selain itu, rendahnya literasi digital menyebabkan peserta belum mampu memilah dan menyaring konten yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka.

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pornografi dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Peserta mulai mampu menjelaskan pengertian pornografi, mengidentifikasi bentuk-bentuk konten pornografi di media digital, serta menyadari pengaruh buruk pornografi terhadap konsentrasi belajar, kesehatan mental, dan pembentukan karakter. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengendalian diri dan tanggung jawab dalam menggunakan gawai serta media sosial.

Hasil kegiatan juga menunjukkan perubahan sikap peserta terhadap penggunaan media digital. Peserta menyatakan kesediaannya untuk lebih berhati-hati dalam mengakses konten di internet dan berupaya menghindari tayangan yang mengandung unsur pornografi. Diskusi yang dilakukan selama kegiatan turut membuka ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka secara terbuka, sehingga proses edukasi berlangsung secara dialogis dan tidak bersifat menghakimi.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dini tentang pornografi pada remaja awal di Desa Podorejo dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap peserta terhadap bahaya pornografi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dilakukan sejak dini dapat menjadi langkah preventif dalam melindungi remaja dari dampak negatif pornografi, serta mendukung perkembangan remaja yang sehat secara fisik, psikologis, dan sosial.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa edukasi dini tentang pornografi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja awal terhadap dampak negatif pornografi (Paulus et al., 2024). Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi sejalan dengan karakteristik perkembangan remaja awal yang berada pada fase rasa ingin tahu tinggi namun belum memiliki kemampuan literasi digital dan pengendalian diri yang matang. Oleh karena itu, pemberian edukasi sejak dini menjadi langkah strategis untuk membekali remaja dengan pemahaman yang tepat sebelum mereka terpapar lebih jauh oleh konten negatif di media digital (Bernardi et al., 2023; Pathmendra et al., 2023).

Perubahan sikap peserta yang ditunjukkan melalui meningkatnya kehati-hatian dalam menggunakan gawai dan media sosial menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat persuasif dan dialogis lebih mudah diterima oleh remaja awal. Edukasi yang tidak bersifat menghakimi memberikan ruang aman bagi peserta untuk bertanya dan menyampaikan pandangan mereka terkait pornografi (Vannucci et al., 2020). Hal ini penting karena pembahasan mengenai seksualitas dan pornografi dalam masyarakat Indonesia masih sering dianggap tabu, sehingga remaja cenderung mencari informasi secara mandiri melalui internet tanpa pendampingan yang memadai (Khanani et al., 2025).

Temuan dalam kegiatan ini juga memperkuat pandangan bahwa kurangnya pemahaman tentang pornografi dapat memicu sikap permisif dan kesalahan persepsi pada remaja. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta menganggap konten pornografi sebagai hal yang wajar dan tidak berbahaya (Park et al., 2016). Setelah mendapatkan edukasi, peserta mulai menyadari

bahwa pornografi dapat berdampak pada konsentrasi belajar, kesehatan mental, serta pembentukan nilai dan karakter. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa paparan pornografi pada usia dini dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial remaja secara negatif (Bhuptani et al., 2024).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan kemampuan remaja dalam mengontrol diri dan menyaring konten digital. Remaja awal mulai memahami pentingnya membatasi akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia serta perlunya pendampingan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, edukasi dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya preventif dalam membangun ketahanan diri remaja terhadap pengaruh negatif pornografi (Pandey et al., 2018; Porter et al., 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa edukasi dini tentang pornografi pada remaja awal di Desa Podorejo merupakan intervensi yang relevan dan dibutuhkan. Kegiatan ini mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman dan literasi digital remaja, serta menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi lanjutan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antara berbagai pihak diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara sehat dan bertanggung jawab di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dini tentang pornografi pada remaja awal di Desa Podorejo menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja awal mengenai pengertian pornografi, bentuk-bentuk konten pornografi, serta dampak negatifnya terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung menganggap pornografi sebagai hal yang wajar di media digital. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran dan sikap yang lebih kritis terhadap konten yang diakses.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi pada perubahan sikap remaja dalam menggunakan media digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Remaja awal mulai menyadari pentingnya pengendalian diri, kemampuan menyaring konten sesuai dengan usia, serta dampak jangka panjang dari paparan pornografi. Pendekatan edukatif yang dialogis dan tidak menghakimi terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif peserta.

Secara keseluruhan, edukasi dini tentang pornografi pada remaja awal di Desa Podorejo dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam melindungi remaja dari pengaruh negatif pornografi di era digital. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi berkelanjutan yang melibatkan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang remaja secara sehat, berkarakter, dan bertanggung jawab.

RUJUKAN

- Adarsh, H., & Sahoo, S. (2023). Pornography and Its Impact on Adolescent/Teenage Sexuality. *Journal of Psychosexual Health*, 5(1), 35–39. <https://doi.org/10.1177/26318318231153984>
- Ali, T. S., Santoso, I., & Quiko, A. S. (2025). Pengaruh Virtual Private Network (Vpn) Terhadap Keamanan Dan Performa Akses Jaringan. *Jurnal Rekayasa Komputer*, 1(1).
- Alvarez-Segura, M., Fernández, I., El Kasmy, Y., Francisco, E., Gallo Martínez, S., Ortiz Jiménez, E. M., & Butjosa, A. (2025). Impact of pornography consumption on children and adolescents: a trauma-informed approach. *Frontiers in Child and Adolescent Psychiatry*, 4, 1567649. <https://doi.org/10.3389/frcha.2025.1567649>
- Andini, M. D., Amirullah, M., & Muchtar, H. N. (2020). Penggunaan Aplikasi Virtual Private Network (VPN) Point To Point Tunneling Protocol (PPTP) Dalam Mengakses Situs Terblokir. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 29(2 SE-Articles), 148–166. <https://doi.org/10.33369/jsh.29.2.148-166>
- Bernardi, F. A., Alves, D., Crepaldi, N., Yamada, D. B., Lima, V. C., & Rijo, R. (2023). Data Quality in Health Research: Integrative Literature Review. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e41446. <https://doi.org/10.2196/41446>
- Bhuptani, P. H., Kenney, S. R., Napper, L. E., & Orchowski, L. M. (2024). Pornography Use, Perceived Peer Norms, and Attitudes Toward Women: A Study of College Men. *American Journal of Sexuality Education*, 19(3), 280–301. <https://doi.org/10.1080/15546128.2023.2233414>
- Chang, K., Li, X., Zhang, L., & Zhang, H. (2022). A Double-Edged Impact of Social Smartphone Use on Smartphone Addiction: A Parallel Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, Volume 13-2022. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.808192>
- Eckert-Lind, C., Busch, A. S., Petersen, J. H., Biro, F. M., Butler, G., Bräuner, E. V., & Juul, A. (2020). Worldwide Secular Trends in Age at Pubertal Onset Assessed by Breast Development Among Girls: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 174(4), e195881. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2019.5881>
- Gruber, M. J., & Fandakova, Y. (2021). Curiosity in childhood and adolescence - what can we learn from the brain. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 39, 178–184. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2021.03.031>
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i2.384>
- Jhe, G. B., Addison, J., Lin, J., & Pluhar, E. (2023). Pornography use among adolescents and the role of primary care. *Family Medicine and Community Health*, 11(1). <https://doi.org/10.1136/fmch-2022-001776>

- Johnson, N. E., Nerima, D., Kahura, N., & Osborn, T. L. (2023). Psychometric properties of the Curiosity and Exploration Inventory-II among Kenyan adolescents. *Frontiers in Sociology, Volume 8-2023*. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2023.1189915>
- Khanani, M. I., Khan, M. R., Farooqi, M. F., Fazal, J., Aabideen, Z., & Alkuwaiti, N. S. (2025). Digital Media Use and Screen Time Exposure Among Youths: A Lifestyle-Based Public Health Concern. *Cureus, 17*(7), e88373. <https://doi.org/10.7759/cureus.88373>
- Khoirul Anwar, Imran Muhammad Yunus, & Ariesman, A. (2023). Penggunaan Aplikasi Virtual Private Network pada Situs Internet Terblokir (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif): Use of Virtual Private Network Applications on Blocked Internet Sites (Comparative Study of Islamic Law and Positive Law). *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab, 2*(4 SE-Articles), 456–478. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v2i4.1102>
- Kohn, K. P. (2025). Navigating the Scholarly Literature: A Practical Guide to Searching Effectively (Without Too Much Stress). *Current Protocols, 5*(5), e70138. <https://doi.org/10.1002/cpz1.70138>
- Koivu, A. M., Hunter, P. J., Näsänen-Gilmore, P., Muthiani, Y., Isojärvi, J., Pörtlors, P., Ashorn, U., & Ashorn, P. (2021). Modular literature review: a novel systematic search and review method to support priority setting in health policy and practice. *BMC Medical Research Methodology, 21*(1), 268. <https://doi.org/10.1186/s12874-021-01463-y>
- Lewis, M. E. (2022). Exploring adolescence as a key life history stage in bioarchaeology. *American Journal of Biological Anthropology, 179*(4), 519–534. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ajpa.24615>
- Listiana, L., & Sari, V. D. A. (2025). Assessing digital literacy levels and challenges among junior high school students in Yogyakarta. *Journal of English in Academic and Professional Communication, 11*(2), 103–120. <https://doi.org/10.25047/jeapco.v11i2.5788>
- Mastorci, F., Lazzeri, M. F. L., Vassalle, C., & Pingitore, A. (2024). The Transition from Childhood to Adolescence: Between Health and Vulnerability. *Children (Basel, Switzerland), 11*(8). <https://doi.org/10.3390/children11080989>
- Mohsen Sadatinejad, S., Farokhian, A., Taghadosi, M., & Gholamabbas Mosavi, S. (2021). The effect of sexual counseling on depression, anxiety, stress, sexual knowledge and sexual quality of life in men who have undergone invasive coronary interventions: An RCT. *International Journal of Reproductive Biomedicine, 19*(11), 969–978. <https://doi.org/10.18502/ijrm.v19i11.9912>
- Morris, A. S., Watrous, J. N. H., & Hays-Grudo, J. (2024). Character Strengths and Resilience in Adolescence: A Developmental Perspective. *The Journal of Positive Psychology, 19*(5), 892–899. <https://doi.org/10.1080/17439760.2024.2362430>
- Pandey, A., Hale, D., Das, S., Goddings, A.-L., Blakemore, S.-J., & Viner, R. M. (2018). Effectiveness of Universal Self-regulation-Based Interventions in Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics, 172*(6), 566–575. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2018.0232>
- Park, B. Y., Wilson, G., Berger, J., Christman, M., Reina, B., Bishop, F., Klam, W. P., & Doan,

- A. P. (2016). Is Internet Pornography Causing Sexual Dysfunctions? A Review with Clinical Reports. *Behavioral Sciences (Basel, Switzerland)*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/bs6030017>
- Pathmendra, P., Raggatt, M., Lim, M. S. C., Marino, J. L., & Skinner, S. R. (2023). Exposure to Pornography and Adolescent Sexual Behavior: Systematic Review. *J Med Internet Res*, 25, e43116. <https://doi.org/10.2196/43116>
- Paulus, F. W., Nouri, F., Ohmann, S., Möhler, E., & Popow, C. (2024). The impact of Internet pornography on children and adolescents: A systematic review. *L'Encéphale*, 50(6), 649–662. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.encep.2023.12.004>
- Porter, B., Oyanadel, C., Betancourt, I., Worrell, F. C., & Peñate, W. (2024). Effects of Two Online Mindfulness-Based Interventions for Early Adolescents for Attentional, Emotional, and Behavioral Self-Regulation. *Pediatric Reports*, 16(2), 254–270. <https://doi.org/10.3390/pediatric16020022>
- Shirtcliff, E. A., Dahl, R. E., & Pollak, S. D. (2009). Pubertal development: correspondence between hormonal and physical development. *Child Development*, 80(2), 327–337. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2009.01263.x>
- Sravanti, L., Velusamy, A. J. P., Rajendra, K. M., & Kommu, J. V. S. (2025). Childhood Digital Exposure to Sexual Content: Through the Lens of Developmental Psychopathology. *Journal of Psychosexual Health*, 7(2), 115–119. <https://doi.org/10.1177/26318318251322555>
- Surmiasih, & Putri, R. H. (2025). Seksual pada Remaja: Menghadapi Dampak Negatif Media Sosial dan Paparan Pornografi. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/zn6wga45>
- Turvey, J., McKay, D., Kaur, S. T., Castree, N., Chang, S., & Lim, M. S. C. (2024). Exploring the Feasibility and Acceptability of Technological Interventions to Prevent Adolescents' Exposure to Online Pornography: Qualitative Research. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 7, e58684. <https://doi.org/10.2196/58684>
- Vagka, E., Gnardellis, C., Lagiou, A., & Notara, V. (2024). Smartphone Use and Social Media Involvement in Young Adults: Association with Nomophobia, Depression Anxiety Stress Scales (DASS) and Self-Esteem. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph21070920>
- Vannucci, A., Simpson, E. G., Gagnon, S., & Ohannessian, C. M. (2020). Social media use and risky behaviors in adolescents: A meta-analysis. *Journal of Adolescence*, 79, 258–274. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.01.014>
- Zhang, M., Doi, L., Awua, J., Asare, H., & Stenhouse, R. (2023). Challenges and possible solutions for accessing scholarly literature among medical and nursing professionals and students in low-and-middle income countries: A systematic review. *Nurse Education Today*, 123, 105737. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2023.105737>